

**PERANAN INTERNAL AUDIT DALAM MEMBANTU MANAJEMEN UNTUK
MENILAI EFISIENSI DAN EFEKTIFITAS BAGIAN PRODUKSI**
(Studi Kasus Pada PT. Wonojati Wijoyo Kediri)

Fauziyah
Dosen Jurusan Akuntansi Fak. Ekonomi UNISKA Kediri

ABSTRAK

Obyek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu PT. Wonojati Wijoyo Kediri, dengan judul “Peranan Internal Audit Dalam Membantu Manajemen Untuk Menilai Efisiensi Dan Efektifitas Bagian Produksi”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peranan internal auditor dalam membantu manajemen untuk menilai efisiensi dan efektifitas bagian produksi pada PT. WONOJATI WIJOYO Kediri.

Berdasarkan hasil Penelitian yang dilakukan pada PT. WONOJATI WIJOYO Kediri bahwa bagian internal audit bertanggungjawab kepada kepala bagian keuangan dan terjadi perangkapan jabatan antara bagian keuangan dengan internal audit dipegang salah satu orang dengan memperhatikan konsep dan praktek internal audit maka bagian internal auditor belum memiliki jangkauan yang memadai dalam arti belum dapat menjangkau seluruh area audit atau tidak dapat menjalankan kewajiban audit dengan bebas (belum memiliki independensi). Bagian internal audit tidak memiliki struktur organisasi yang dilengkapi dengan uraian fungsi dan uraian tugas. Bagian internal audit belum memiliki buku pedoman rencana kerja audit perusahaan sehingga arah dan tujuan audit tidak jelas. pada bagian. Dalam sistem akuntansi pembelian bahan baku masih terdapat kelemahan diantaranya dalam pengadaan persediaan bahan baku yang kurang tepat karena adanya kekurangan bahan baku, karena pembelian bahan baku yang dilakukan setiap periode.

Berdasarkan kesimpulan diatas, dikemukakan saran yaitu pihak PT. Wonojati Wijoyo Kediri bahwa pada struktur organisasi perusahaan, bagian internal audit sebaiknya merupakan fungsi staf dan bertanggung jawab langsung kepada manajer. Perlunya dilakukan pengecekan ulang atas bahan baku oleh fungsi gudang sebelum dilakukan proses produksi oleh fungsi produksi sehingga jumlah bahan baku yang tersedia sesuai dengan bahan baku yang dibutuhkan.

Kata kunci : internal audit, efisiensi, efektifitas

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan pesat dalam ruang lingkup dan ukuran suatu perusahaan, mengakibatkan jumlah operasi yang merupakan tanggungjawab manajemen semakin meningkat dan kompleks. Manajemen akan menghadapi banyak kesulitan didalam menjalankan fungsi pengendalian dan pengawasan pada setiap tahapan operasi yang

terjadi didalam perusahaan. Dilain pihak manajemen dituntut untuk mengelola perusahaan secara lebih efisien dan efektif.

Dalam menentukan efisiensi dan efektifitas bagian produksi pada umumnya dilakukan dengan cara membandingkan antara rencana produksi dan realisasinya. Namun belum tentu apabila suatu perencanaan tersebut sudah tercapai berarti sudah efisien dan efektif. Hal ini perlu dilihat bagaimana proses produksi yang telah dijalankan yaitu seberapa banyak komposisi

bahan baku yang dipakai, bagaimana penggunaan mesinnya serta seberapa banyak waktu dan tenaga kerja yang digunakan. Untuk mengetahui efisiensi dan efektifitas produksi perlu manajemen yang baik. Oleh karena itu sistem manajemen yang diciptakan tidak lepas dari unsur manusianya yaitu pengelola perusahaan. Para pengelola tersebut membuat perencanaan dan pengendalian sehingga nantinya akan dapat diambil keputusan secara tepat dan terarah.

Pemeriksaan yang berkesinambungan perlu dilakukan guna mengetahui efisiensi dan efektifitas bagian produksi. Tujuan internal audit adalah membantu agar tanggung jawab masing-masing bagian dapat dilaksanakan secara efisien dan efektif, sehingga dengan semakin berkembangnya perusahaan, maka fungsi internal auditor menjadi semakin penting bagi manajemen untuk membantu menelaah prosedur-prosedur dan operasi-operasi perusahaan, juga menemukan kebocoran-kebocoran, pemborosan, ketidakefisienan dan ketidakefektifan.

PT. WONOJATI WIJOYO Kediri adalah suatu perusahaan yang bergerak dibidang perdagangan, penggergajian dan pengolahan kayu yang berlokasi di Dukuh Tawang Sari, desa Karangrejo Kediri. Sejak berdiri sampai sekarang perusahaan telah mengalami perkembangan yang cukup pesat. Proses produksi pada perusahaan ini merupakan proses produksi yang berkelanjutan dan penjualan produksi berdasarkan permintaan pesanan sehingga usaha ini tidak lepas dari aktivitas produksi yang sedikit banyak menemui kendala. Berdasarkan hal itu diperlukan peranan internal audit untuk membantu manajemen mengawasi, mengidentifikasi, dan membantu manajemen untuk menilai efisiensi dan efektifitas bagian produksi.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka dapat dikemukakan pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana peranan internal audit dalam membantu manajemen untuk menilai efisiensi dan efektifitas bagian produksi PT. WONOJATI WIJOYO Kediri.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peranan internal auditor dalam membantu manajemen untuk menilai efisiensi dan efektifitas bagian produksi pada PT. WONOJATI WIJOYO Kediri.

METODE PENELITIAN

Ruang lingkup dalam penelitian ini menitik beratkan pada peranan internal audit untuk membantu manajemen menilai efektifitas dan efisiensi bagian produksi yaitu struktur organisasi, laporan bagian produksi, prosedur pengendalian intern pada PT. WONOJATI WIJOYO Kediri dengan alamat di Jl. Mataram No.1 Gampengrejo – Kediri.

Jenis data adalah kualitatif dan kuantitatif, sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data primer. Adapun data primer yang dipakai dalam penelitian ini berupa kebijaksanaan-kebijaksanaan perusahaan yang berhubungan dengan pengelolaan produksi, misalnya data anggaran dan realisasi produksi, pembelian dan pemakaian bahan baku, jam kerja langsung, biaya tenaga kerja langsung, selisih biaya overhead pabrik, struktur organisasi, sejarah perusahaan dan proses produksi

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Wawancara dan dokumentasi

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu : a. Internal Audit, b. Efisiensi, c. Efektifitas

Analisis yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan audit operasional dalam perusahaan, serta bagaimana peranan internal audit dalam membantu manajemen untuk menilai efisiensi dan efektifitas adalah sebagai berikut :

1. Audit Operasional Proses Produksi :
2. Analisa Sistem Pengendalian Intern
3. Program audit kegiatan produksi pada PT. WONOJATI WIJOYO Kediri adalah sebagai berikut ;
 - a. Objek audit
 - b. Waktu & tempat audit
 - c. Tujuan audit
 - d. Ruang lingkup audit
 - e. Langkah – langkah kerja pemeriksaan atau prosedur audit atas proses produksi

PEMBAHASAN

A. Peranan dan Kedudukan Internal Audit pada PT WONOJATI WIJOYO Kediri.

Bagian Internal audit pada PT. WONOJATI WIJOYO Kediri adalah suatu bagian yang tidak berkedudukan langsung di bawah manajer, tetapi bertanggung jawab pada Bagian Keuangan. Bagian Internal Audit tidak memiliki struktur organisasi yang dilengkapi dengan uraian fungsi dan uraian tugas serta buku pedoman rencana kerja audit perusahaan.

Struktur Organisasi bagian internal Audit menggambarkan bahwa :

- a. Dalam prakteknya ada perangkapan jabatan antara bagian keuangan dengan internal auditor dipegang oleh satu orang.
- b. Di dalam struktur organisasi posisi bagian Internal Audit pada PT. WONOJATI

WIJOYO Kediri tidak merupakan fungsi staf.

Bagian internal audit seharusnya bertanggung jawab langsung pada manajer, sedangkan pada kenyataannya bagian Internal Audit berada di bawah Kepala Bagian Keuangan yang mana hal ini erat hubungannya dengan tingkat independensi. Kebebasan bagian Internal Audit dalam struktur organisasi semakin kuat pula wewenang yang mendukung kebebasannya untuk melakukan audit. Karena kedudukan ataupun status bagian Internal Audit dalam struktur organisasi perusahaan mempunyai pengaruh terhadap luasnya kegiatan atau peranan serta tingkat kebebasannya dalam menjalankan pemeriksaan, maka berhasil tidaknya bagian Internal Audit bergantung pada bagaimana kedudukan bagian internal audit itu sendiri dalam struktur organisasi perusahaan. Apabila bagian Internal Audit mempunyai kedudukan yang tertinggi maka akan dapat memberikan temuan atau komentar yang disampaikan oleh bagian Internal Audit , sebab tugas bagian ini adalah membantu pimpinan di dalam pengendalian apakah kebijaksanaan perusahaan telah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

B. Pengaruh Positif dan Negatif Internal Audit dalam struktur organisasi perusahaan.

Berdasarkan status kedudukan bagian Internal Audit yang tidak bertanggung jawab langsung kepada manajer, sedangkan pada kenyataannya bahwa Internal Audit di bawah Kepala Bagian Keuangan yang mana hal itu erat hubungannya dengan tingkat independensi. Kebebasan bagian Internal Audit sangat penting dalam mencapai keberhasilan Audit, semakin tinggi kedudukan bagian Internal Audit dalam struktur organisasi kuat pula wewenang yang mendukung kebebasan untuk melakukan audit.

Dengan memperhatikan konsep dan praktek internal audit maka bagian internal auditor tersebut belum memiliki jangkauan yang memadai dalam arti belum dapat menjangkau seluruh area audit. Karena kedudukan atau status bagian Internal Audit dalam perusahaan mempengaruhi terhadap luasnya kegiatan atau peranan serta tingkat kebebasannya dalam menjalankan tugasnya sebagai pemeriksa, maka berhasil tidaknya Internal Audit bergantung pada bagaimana kedudukan bagian Internal Audit itu sendiri dalam struktur organisasi perusahaan.

Status bagian Internal Audit tersebut memungkinkan tidak dapat menjalankan kewajiban audit dengan bebas atau dapat pula dikatakan belum memiliki independensi.

Pengaruh positif diantaranya berupa peningkatan efektifitas sistem internal control karena dengan hasil temuan-temuan audit telah diajukan berbagai rekomendasi kepada pimpinan sehingga kekurangan yang ada dapat diambil tindakan selanjutnya.

Hasil pemeriksaan Internal Auditor dilaporkan kepada manajemen selaku pimpinan tertinggi dalam organisasi dimana segala kelebihan dan kekurangan dilaporkan serta dijelaskan. Dengan demikian laporan hasil audit sangatlah penting artinya bagi pimpinan tertinggi, khususnya sebagai alat bantu dalam proses pengambilan keputusan. Besar kecilnya peranan tersebut tergantung hasil audit atas seluruh aktifitas-aktifitas yang ada.

Perhatian utama pimpinan adalah menekankan pada sasaran-sasaran atau rekomendasi –rekomendasi yang perlu diambil atau dilakukan dimana harapan kejadian-kejadian tersebut tidak diharapkan terjadi lagi atau minimal dapat diatasi dan juga masalah efektifitas dan efisiensi dapat diatasi sepenuhnya.

Tanggung jawab dari masing-masing bagian manajemen diharapkan dapat membantu di dalam melaksanakan tugas dan tanggung

jawab dalam mencapai misi Internal Audit. Dan perlu pula adanya suatu kriteria yang lebih lanjut dalam mengukur tanggung jawab dari masing –masing bidang operasional manajemen, sehingga dapat ditentukan tindak lanjut atas penyimpangan-penyimpangan yang timbul guna mencapai efektifitas dan efisiensi kerja.

Dengan demikian kriteria serta tanggung jawab di atas akan berpengaruh pada kualitas laporan hasil pemeriksaan yang tentunya akan berpengaruh pula pada fungsi dan tujuan diadakannya audit.

C. Langkah Perbaikan Internal Audit Pada PT. WONOJATI WIJOYO Kediri

Keberhasilan pemeriksaan intern ditentukan oleh adanya kemampuan seorang auditor dalam melakukan audit yang ditunjang dengan pedoman kerja suatu audit serta kompetensi dan independensi yang dimiliki.

Cara yang perlu segera dilakukan agar bagian Internal Audit berfungsi dengan baik adalah Menempatkan bagian internal pada fungsi staf dalam struktur organisasi. Bagian Internal Audit sebagai fungsi staf yang bertanggung jawab pada manajer. Hal ini perlu, mengingat tugas bagian Internal Audit sebagai audit intern memerlukan wewenang yang cukup kebebasannya dan mendapat kegiatan yang lebih luas meliputi keseluruhan bagian yang ada dalam perusahaan, maka perannya sedapat mungkin harus bebas dari bagian lain yang diperiksa.

Penyusunan usulan struktur organisasi Internal Audit banyak bergantung pada situasi dan kondisi perusahaan serta tujuannya yang hendak dicapai. Dan dalam perusahaan ini belum dibentuk fungsi atau bagian perencanaan dan pengendalian produksi agar pelaksanaan proses produksi

lebih efektif dan efisien, sebab dengan adanya perencanaan dan pengendalian produksi dapat diantisipasi kemungkinan terjadinya kesalahan. Perencanaan dan pengendalian produksi serta standar atau anggaran biaya yang akan digunakan untuk proses produksi. Berikut ini adalah usulan Bagan Struktur Organisasi.

D. Pengendalian intern Sistem Akuntansi

Dalam pelaksanaan pengendalian sistem akuntansi pada PT. WONOJATI WIJOYO Kediri sudah baik, karena Bagian Pembelian terpisah dengan Bagian Akuntansi sehingga dapat menjamin ketelitian dan keandalan data akuntansi serta menjaga kekayaan perusahaan. setiap penggunaan dokumen harus mendapat otorisasi pihak yang berwenang atau pejabat yang lebih tinggi. dokumen yang digunakan bernomor urut tercetak, sehingga dapat dipertanggungjawabkan oleh bagian – bagian yang terkait. Barang hanya diperiksa dan diterima oleh bagian penerimaan jika telah menerima tembusan surat order pembelian dari bagian pembelian. Adanya pengecekan harga, syarat pembelian dan ketelitian dalam faktur dari pemasok sebelum faktur tersebut diproses.

E. Kelebihan dan Kelemahan Sistem Akuntansi Produksi pada PT. WONOJATI WIJOYO Kediri

Kelebihan dari sistem pembelian pada PT. WONOJATI WIJOYO Kediri yaitu adanya dokumen seperti surat jalan (Delivery Order). Dalam catatan akuntansi pada PT. WONOJATI WIJOYO Kediri juga digunakan kartu persediaan dan kartu stock gudang. Dalam perencanaan bahan baku pada perusahaan yang kegiatan produksinya terputus, sehingga persediaan bahan baku juga lebih efektif dan efisiensi karena perusahaan yang memproduksi berdasarkan pesanan dan pembelian bahan baku juga dilakukan setiap periode yaitu satu tahun sekali.

Kelemahan dari sistem pembelian bahan baku pada PT. WONOJATI WIJOYO Kediri yaitu pembelian bahan baku dilakukan setiap

periode, padahal perusahaan melakukan produksi berdasarkan pesanan. Pengadaan bahan baku dalam persediaan bahan baku berlebihan, sehingga perlu adanya perencanaan dan pengawasan terhadap bahan baku.

F. Membuat program pemeriksaan

Program pemeriksaan adalah tindakan-tindakan atau langkah-langkah terperinci yang akan dilakukan pada PT. WONOJATI WIJOYO Kediri pada bulan Oktober 2011. Ketentuan-ketentuan mengenai kebijakan dan prosedur dalam rencana program pemeriksaan memuat petunjuk yang berisi tentang hal-hal sebagai berikut:

1. Tujuan pemeriksaan
2. Ruang lingkup pemeriksaan
3. Survei pendahuluan
4. Langkah-langkah kerja pemeriksaan

Berdasarkan informasi yang diperoleh, dari hasil program pemeriksaan intern maka dapat dilakukan pengujian yang meliputi:

a. Pengujian analitis

Pengujian analitis ini dilakukan untuk menentukan kewajaran jumlah pembelian yang telah dilakukan oleh perusahaan, jumlah pemakaian bahan baku dalam proses produksi pada tahun yang bersangkutan. Oleh sebab itu anggaran pembelian bahan baku harus dibandingkan dengan realisasi. Bila terjadi selisih yang cukup berarti maka perlu ditelusuri lebih lanjut sebab-sebab terjadinya selisih tersebut. Adapun program-program dari pengujian analitis ini adalah :

1. Analisa Selisih Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku yang dikeluarkan oleh perusahaan sering kali berbeda dengan apa yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan harga bahan baku yang dianggarkan dengan harga bahan baku yang sesungguhnya dan adanya

pemakaian bahan baku yang sesungguhnya.

2. *Analisa Selisih Biaya Tenaga Kerja Langsung*

3. *Analisa Selisih Biaya Overhead Pabrik (BOP)*

Setelah dianalisis selisih tersebut diatas, maka selisih biaya produksi yang ada dapat dibuat tabel rekapitulasi sebagai berikut (Tabel 50):

Tabel 50. Perusahaan Wonojati Wijoyo Selisih Biaya Produksi Tahun 2009 dan 2010 (rupiah)

Keterangan	2009		2010		2009	2010
	Anggaran	Realisasi	Anggaran	Realisasi	Selisih Biaya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	= (3) – (2)	(7) = (5) – (4)
Biaya Bahan Baku: Kayu Jati Bulat	4.288.651.580	4.286.095.184	4.605.125.175	4.603.031.437	2.556.396 (F)	2.093.738 (F)
BTKL	1.667.136.907,9	1.695.751.526,2	1.912.500.000	1.867.064.250	28.641.618,3 (UF)	45.435.750 (F)
BOP :						
- Tetap	1.850.000.000	1.846.914.930	1.900.000.000	1.912.665.660	3.085.070 (F)	12.665.660(UF)
- Variabel	2.367.612.518	2.328.835.070	2.532.500.000	2.496.305.340	38.777.448 (F)	36.194.660 (F)
Total BOP	4.217.612.518	4.175.750.000	4.432.500.000	4.408.971.000	41.862.518 (F)	23.529.000 (F)

Sumber : Data Primer diolah

Adapun perincian analisa selisih biaya produksi yang terjadi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 51. PT. WONOJATI WIJOYO Analisa Selisih Biaya Produksi Tahun 2009 dan 2010

Keterangan	2009	2010
	Selisih Biaya (Rp)	
1. Biaya Bahan Baku		
- Selisih harga bahan baku	3.145.443,89 (UF)	1.014.163 (F)
- Selisih kuantitas bahan baku	5.701.840 (F)	1.079.575 (F)
Total selisih bahan baku	2.556.396,11(F)	2.093.738 (F)
2. Biaya tenaga kerja Langsung		
- Selisih tarif upah langsung	30.832.473,80 (UF)	44.989.500 (F)
- Selisih efisiensi upah langsung	2.217.855,50 (F)	446.250 (F)
Total selisih BTKL	28.641.618,30 (UF)	45.435.750 (F)
3. Biaya Overhead Pabrik		
3.1 Metode dua Selisih		
a. Selisih terkendali	38.776.479 (F)	36.195.660 (F)
b. Selisih volume	3.086.039 (F)	12.666.660 (UF)
Jumlah	41.862.518 (F)	23.529.000 (F)

Sumber : Data Primer diolah

Penyebab timbulnya selisih bahan baku Unfavorable tahun 2009 adalah adanya perhitungan harga kayu jati yang melebihi anggaran yang disediakan perusahaan. Kecenderungan kenaikan harga tersebut lebih dikarenakan harga di Perhutani cenderung naik, sehingga menyebabkan terjadinya penyimpangan.

Penyebab timbulnya selisih tarif upah langsung Unfavorable tahun 2009 adalah tarif sesungguhnya lebih besar dari tarif yang dianggarkan. Diharapkan bagi perusahaan untuk melakukan perencanaan jumlah dan jenis golongan karyawan yang sesuai kebutuhan disertai dengan perincian biayanya serta menentukan standar waktu yang tepat

Penyebab timbulnya selisih volume Unfavorable tahun 2010 adalah ketidakmampuan jam standar menyerap jam normal yang sudah dianggarkan perusahaan

b. Pengujian Kepatuhan

Pengujian kepatuhan dilakukan untuk menentukan sejauh mana kebijaksanaan, aturan-aturan dan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan perusahaan dilaksanakan dengan baik. Adapun program-program dari pengujian kepatuhan ini adalah:

a) Bahan baku

- Menguji dan membuktikan apakah dalam melakukan pengadaan bahan baku bagian pembelian telah melaksanakan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan.
- Menguji dan membuktikan apakah prosedur penerimaan dan pembongkaran bahan baku telah dilaksanakan sesuai dengan peraturan.

Dari pengujian ini ditemukan hal-hal sebagai berikut:

- Sistem pembelian bahan baku pada PT. WONOJATI WIJOYO Kediri yaitu pembelian bahan baku dilakukan setiap periode, padahal perusahaan melakukan

produksi berdasarkan pesanan. Pengadaan bahan baku dalam persediaan akan berlebih jika jumlah pesanan berkurang dan akan kekurangan persediaan jika pesanan lebih dari anggaran, sehingga perlu adanya perencanaan dan pengawasan terhadap bahan baku.

- Perencanaan produksi telah terkoordinasi dengan baik antara bagian pembelian, gudang dan produksi. Namun pembuatan perencanaan dan pengendalian produksi yang dilakukan oleh bagian produksi kurang tepat, sebab bagian produksi yang melaksanakan proses produksi. Sebaiknya perencanaan dan pengendalian produksi dibentuk fungsi atau bagian tersendiri agar dapat menetapkan anggaran untuk produksi. Prosedur di bagian pembelian juga sangat lemah yang dapat menyebabkan terjadinya penyelewengan - penyelewengan, sebab bagian pembelian dalam melakukan pembelian hanya didasarkan pada informasi secara lisan dari bagian produksi. Sebaiknya perlu ditambah formulir permintaan bahan baku dan surat jalan untuk mencatat berapa jumlah bahan baku yang diperlukan untuk proses produksi dan untuk mencatat jumlah bahan baku yang dikirim ke perusahaan. Selain itu perlu ditambah juga formulir pendaftaran barang gudang yang digunakan untuk mencatat pengembalian bahan pembantu, sebab selama ini pengembalian sisa sisa bahan pembantu yang tidak terpakai dalam proses produksi dilakukan dengan cara mengembalikan langsung ke gudang tanpa adanya prosedur yang mengatur dan mengawasinya. Meskipun perusahaan tidak mengalami masalah dengan prosedur ini tetapi tidak menutup kemungkinan dapat terjadi kecurangan

atas persediaan bahan pembantu. Untuk mengatasi masalah yang timbul maka perlu adanya prosedur pengembalian barang gudang.

- Prosedur ini dimulai dari bagian penjualan menyerahkan surat order pembeli (DO) ke bagian perencanaan dan pengendalian produksi. Bagian ini akan membuat surat order produksi (SOP) rangkap 3, lembar pertama untuk bagian keuangan, lembar kedua untuk bagian produksi, dan lembar ketiga untuk arsip bagian perencanaan dan pengendalian produksi. Kemudian bagian produksi membuat surat kebutuhan bahan baku (SKBB) dan surat kebutuhan bahan pembantu, untuk meminta bahan baku dari bagian pembelian dan bahan pembantu dari gudang. Bagian gudang membuat laporan pengeluaran barang (LPB) rangkap dua, lembar pertama untuk bagian produksi beserta barang yang diminta dan lembar kedua untuk arsip bagian gudang. Setelah itu bagian produksi melaksanakan proses produksi dan setelah selesai produksi maka bagian produksi membuat laporan produksi selesai (LPS) rangkap 3, lembar pertama untuk bagian gudang barang jadi, lembar kedua untuk arsip dan lembar ketiga untuk bagian perencanaan dan pengendalian produksi. Barang yang telah jadi tersebut dikirim ke gudang barang jadi disertai dengan LPS dan akan dicatat dalam kartu gudang. Untuk bahan-bahan pembantu yang tidak terpakai dalam proses produksi, bagian produksi membuat bukti pengembalian barang gudang (BPBG) sebanyak dua lembar, lembar pertama untuk bagian gudang bahan pembantu, lalu oleh bagian gudang ditandatangani sebagai tanda terima barang dan dicatat dalam kartu gudang bahan pembantu, sedangkan lembar kedua untuk arsip bagian produksi. Berikut ini disajikan usulan prosedur order produksi

b) Tenaga kerja

Pengawasan terhadap tenaga kerja telah dilakukan dengan baik yaitu selalu mencatat jam keluar dan masuk dalam daftar absensi karyawan. Namun dalam penetapan anggaran jam langsung masih cukup longgar mengingat bahan baku yang digunakan terbatas dan produksi berjalan sesuai pesanan. Sebagai akibatnya, jika bahan baku yang diproses kurang dari yang dianggarkan maka banyak tenaga kerja yang menganggur. Untuk mengatasinya dilakukan pengawasan secara langsung terhadap pelaksanaan produksi

c) Fasilitas

Fasilitas yang digunakan dalam proses produksi adalah mesin-mesin yang berteknologi tinggi. Untuk pengawasan dan pemeliharaan terhadap fasilitas tersebut perusahaan membentuk bagian operator mesin dan pembantu operator yang bertugas memelihara mesin-mesin yang digunakan dalam produksi dan secepat mungkin mengadakan perbaikan jika terjadi kerusakan, sehingga proses produksi berjalan dengan lancar. Sebaiknya perusahaan meningkatkan profesionalisme bagian ini sesuai dengan perkembangan teknologi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- a. Bagian internal audit bukan merupakan fungsi staff, yang tidak dibenarkan melaksanakan tugas-tugas perusahaan yang sifatnya bukan audit,
- b. Bagian internal audit belum mempunyai kebebasan atau sikap tidak memihak dalam tugasnya dan belum menaati suatu pedoman yang mengikat mengenai bentuk dan isi serta cara penyajian laporan serta dalam melaksanakan tugasnya bagian internal audit belum

- menjalankan buku pedoman rencana kerja audit.
- c. Sistem Akuntansi Pembelian Bahan baku pada PT. WONOJATI WIJOYO Kediri pada umumnya telah dilakukan dengan baik, dengan melibatkan berbagai fungsi dengan tugas dan tanggungjawab masing-masing serta dilengkapi dengan dokumen yang dapat dipertanggungjawabkan.
 - d. Dalam sistem akuntansi pembelian bahan baku pada PT.WONOJATI WIJOYO Kediri masih terdapat kelemahan diantaranya dalam pengadaan persediaan bahan baku yang kurang tepat karena adanya kekurangan atau kelebihan bahan baku, karena pembelian bahan baku yang dilakukan setiap periode.

Saran-saran

- a. Bahwa internal audit pada bagian produksi seharusnya dilakukan setiap enam bulan sekali agar dapat langsung mengetahui sebab – sebab penyimpangan dan segera memperbaikinya.
- b. Pada struktur organisasi perusahaan, bagian internal audit sebaiknya merupakan fungsi staf dan bertanggung jawab langsung kepada manajer.
- c. Internal auditor harus mempunyai pengetahuan ketrampilan dari berbagai bidang seperti ekonomi, hukum, komputer, statistik, tehnik dan sebagainya.
- d. Bagian Internal audit harus secara rutin dan terus menerus membaca dan mengevaluasi sebab-sebab terdapat ketidakefektifan dan ketidakefisienan dalam produksi.
- e. Sebaiknya manajemen memperhatikan rekomendasi yang diberikan oleh bagian internal audit untuk mendapatkan hasil yang efektif dengan biaya yang layak. Akibat rekomendasi yang kurang mendapat tanggapan dari pihak manajemen akan membuat bagian internal audit berkerja tanpa program yang jelas sehingga manajemen tidak mendapat hasil yang optimal dari bagian internal audit.
- f. Perlunya dilakukan pengecekan ulang atas bahan baku oleh fungsi gudang sebelum dilakukan proses produksi oleh fungsi produksi sehingga jumlah bahan baku yang tersedia sesuai dengan bahan baku yang dibutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno.(2009). *Bunga Rampai Auditing*.Jakarta: Salemba Empat.
- Alvin, A. Arens.,James K. Loebbecke (1995), *Auditing*, Terjemahan Amir Abadi Jusuf. Edisi Keempat, Jilid 1, Jakarta : Penerbit Erlangga
- Antoni, Ahmad.(2003). *Kamus Lengkap Ekonomi*, Cetakan Pertama. Gitamedia Press.
- Halim, Abdul. (1997). *AUDITING I Dasar – Dasar Audit laporan Keuangan*. Edisi Kedua. Yogyakarta: UUP AMP YKN.
- Hery.(2010). *Potret Profesi Audit Internal*. Bandung: Alfabeta Indriantoro,
- Nur.(1999). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Mulyadi.,Kanaka Puradiredjo (1998). *Auditing*.Buku Satu Edisi Kelima. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Mulyadi.(1999). *Akuntansi Biaya*. Edisi 5 Cetakan Ketujuh..Yogyakarta : Aditya Media
- Munawir, H.S.(1999). *Auditing Modern*. Edisi Pertama. Yogyakarta : BPFE.
- Sawyer, Lawrence. (2005). *Internal Auditing*. Terjemahan Desi Andariani, Buku I